

Pelaksanaan Pendidikan Luar Sekolah melalui Kegiatan Karya Wisata dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu dan Komunikatif di Kebun Raya Kebun Binatang (KRKB) Gembira Loka Yogyakarta

Chandra Trisna Bayu^{1*}

*Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta

Chandratrisnas44@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Pelaksanaan pendidikan luar sekolah melalui kegiatan karya wisata dalam menumbuhkan rasa ingin tahu dan komunikatif di KRKB Gembira Loka Yogyakarta, 2) Faktor pendukung dan penghambat kegiatan karya wisata dalam menumbuhkan rasa ingin tahu dan komunikatif di KRKB Gembira Loka Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian yaitu bagian Pendidikan, pemandu program, dan guru pendamping. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dengan metode interaktif yang meliputi: pengumpulan, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber. Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa: 1) pelaksanaan kegiatan karya wisata dalam menumbuhkan rasa ingin tahu dan komunikatif di KRKB Gembira Loka, yaitu berupa: kegiatan karya wisata pada program pembelajaran luar sekolah yang dimulai dari Penyambutan, bina suasana, tour the zoo, feeding time, hingga recalling. Adapun indikator dari rasa ingin tahu diantaranya; bertanya, membaca, dan berdiskusi. Sedangkan indikator dari komunikatif diantaranya; senang belajar bersama, mampu bekerjasama, aktif dan senang berinteraksi. Dari keseluruhan indikator terkait dengan rasa ingin tahu dan komunikatif dapat ditemukan pada penelitian ini. 2) Faktor pendukung kegiatan karya wisata dalam menumbuhkan rasa ingin tahu dan komunikatif adalah sarana prasarana yang dimiliki oleh KRKB Gembira Loka, peserta kegiatan karya wisata yang rata-rata usia TK sampai SD yang pada usia tersebut anak-anak memiliki rasa ingin tahu dan senang berinteraksi, dan program pembelajaran luar sekolah yang dapat menjadi faktor pendukung. Faktor penghambat kegiatan karya wisata dalam menumbuhkan rasa ingin tahu dan komunikatif berasal dari kualitas dan kuantitas pemandu program pembelajaran luar sekolah yang belum memadai, adanya pihak sekolah yang tidak mematuhi peraturan dari program pembelajaran luar sekolah.

Kata Kunci: Karya wisata, Rasa Ingin Tahu, Komunikatif, dan Pembelajaran Luar Sekolah

Implementation of Non Formal Education Through Field Trips Activities in Growing Character Values Curiosity and Communicative in Kebun Raya Kebun Binatang (KRKB) Gembira Loka Yogyakarta

Abstract

This study aims to describe: 1) The implementation of non formal education through field trips in fostering curiosity and communicative in KRKB Gembira Loka Yogyakarta, 2) Supporting and inhibiting factors of field trip activities in fostering curiosity and communicative in KRKB Gembira Loka Yogyakarta. This research is a descriptive study with a qualitative approach. The research subjects were the education department, the program guide, and the accompanying teacher. Data collection is done by observation, documentation and interview techniques. The data analysis technique used is qualitative data analysis interactive methods which include: collection, reduction, presentation of data, and conclusion. The validity of the data used is source triangulation. The results of this study indicate that: 1) the implementation of field trips in fostering curiosity and communicative in the KRKB Gembira Loka Yogyakarta, namely in the form of: field trips in the out-of-school learning program starting from Welcoming, atmosphere building, tour the zoo, feeding time, to recalling. The indicators of curiosity are asking questions, reading, and discussing. Whereas communicative indicators include being happy to learn together, be able to work together, and be active and happy to interact. From all indicators related to curiosity and communicative can be found in this study. 2) Factors supporting the field trip activities in fostering curiosity and communicative are infrastructure facilities owned by KRKB Gembira Loka Yogyakarta, participants of work activities who have an average age of kindergarten to elementary school who at that age children have high curiosity and are happy interact, and out-of-school learning programs that can be a supporting factor. The inhibiting factor of tourism activities in fostering curiosity and communicative originates from the inadequate quality and quantity of guides for learning programs outside of school, the presence of schools that do not comply with the regulations of the outside school learning program.

Keywords: Field trip, Curiosity, Communicative, and Out of School Learning

PENDAHULUAN

Yogyakarta memiliki berbagai macam pilihan tempat wisata yang menarik, diantara banyaknya pilihan wisata yang ada, terdapat wisata edukasi yang memiliki nilai-nilai edukasi yang dapat menambah wawasan dan dapat menunjang materi pelajaran di sekolah. Diantaranya Taman Pintar, Monumen Jogja Kembali, Benteng Vredenburg, KRKB Gembira Loka, Goa Pindul, dan lain sebagainya.

Prespektif baru yang dapat ditempuh dari dunia pendidikan adalah dengan studi lapangan ke objek wisata yang menyediakan dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran. Dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk menganalisa dan mengobservasi secara langsung lingkungan belajar yang selama ini hanya di dapatkan di dalam kelas siswa akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih matang, kegiatan tersebut biasa disebut dengan karya wisata, menurut Rusyan dalam Purossani

(2015: 7-6) mengatakan bahwa walaupun karya wisata banyak unsur nonakademisnya, tetapi tujuan pendidikan dapat pula tercapai terutama mengenai wawasan dan pengalaman tentang dunia luar seperti tempat yang memiliki situs bersejarah, museum, kebun binatang, peternakan atau pertanian (agro wisata) dan sebagainya.

Melihat dari peserta kegiatan karya wisata yang dilakukan di gembira loka adalah anak-anak usia SD, maka pembelajaran disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak yang dikemas dengan konsep pembelajaran luar sekolah yang di dalamnya terdapat kegiatan field trip yang dapat menambah wawasan terkait dengan mata pelajaran. Ketika anak didik tidak bergeming untuk memperhatikan ataupun menulis apa yang telah disampaikan oleh guru. Itulah sebagai pertanda bahwa anak didik tidak mempunyai motivasi untuk belajar (Djamarah. 2010: 122).

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan program penerapan Pendidikan karakter pada satuan Pendidikan. Pembiasaan karakter pada tujuh satuan Pendidikan, yaitu: TK/PAUD, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK dan perguruan tinggi (Kemendiknas, 2011: 22). Terdapat 18 nilai Pendidikan karakter yang dicanangkan dalam Pendidikan karakter, dan diantara berbagai nilai karakter yang ada, terdapat nilai karakter rasa ingin tahu dan komunikatif. Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar. Sedangkan nilai karakter komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain (kemendiknas, 2011: 25).

Pendidikan karakter yang diterapkan di tiap-tiap satuan pendidikan juga menuntut untuk lebih berorientasi pada proses pembinaan potensi yang ada dalam diri, memaksimalkan kecakapan, dan kemampuan kognitif. Adapun model yang dikembangkan pada usaha untuk melakukan pendidikan karakter secara holistik yang melibatkan aspek "knowledge, feeling, loving, dan acting" (Ratna, 2005: 2). Program pembelajaran luar sekolah menggunakan metode pembelajaran yang menarik, Menurut Wina Sanjaya (2010: 147), metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode pembelajaran Field Trip, diharapkan mampu menyukseskan pendekatan holistik yang mengembangkan pendidikan dengan menggunakan 4 aspek; fisik, rasa, kecerdasan, dan emosional.

Banyak sekali jenis flora dan fauna yang ada dikebun KRKB Gembira Loka, berbagai macam tumbuhan yang diklasifikasikan menurut ciri-ciri khusus yang dimiliki. Hewan yang ada dalam

KRKB Gembira Loka pun dibagi menjadi beberapa bagian, Jenis hewan yang berada diluar zona adalah jenis mamalia, sedangkan pisces, amphibi, dan Raptile memiliki zona tersendiri, Burung (Aves) memasuki zona Bird Park. Terdapat ruang pembelajaran dan laboratorium alam yang juga dapat dimanfaatkan sebagai penunjang kegiatan Pembelajaran di KRKB Gembira Loka dalam menumbuhkan nilai karakter rasa ingin tahu dan komunikatif. Kegiatan pembelajaran luar sekolah berlangsung mulai dari penjemputan, bina suasana, pojok kreatif, tour the zoo, hingga recalling.

Berangkat dari latar belakang yang telah dijabarkan di atas, peneliti mengajukan judul: "Pelaksanaan Pendidikan Luar Sekolah melalui Kegiatan Karya Wisata dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu dan Komunikatif di Kebun Raya Kebun Binatang (KRKB) Gembira Loka Yogyakarta" sebagai tugas akhir di bangku kuliah Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan luar sekolah melalui kegiatan karya wisata dalam menumbuhkan nilai karakter rasa ingin tahu dan komunikatif terhadap peserta kegiatan karya wisata di (KRKB) Gembira Loka Yogyakarta.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kebun Raya Kebun Binatang (KRKB) Gembira Loka Yogyakarta. Penelitian dilakukan dari bulan September 2018 hingga Desember 2018.

Subjek Penelitian

Pemilihan subyek penelitian dilakukan menggunakan teknik pengambilan sampel secara bertujuan (purposeful sampling technique). Penentuan ini berdasarkan pernyataan

Sugiyono (2010: 300) bahwa penentuan sumber data pada orang yang akan diwawancarai maupun diobservasi dilakukan secara purposive sampling, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Guru pendamping, pemandu program, dan bagian Kepala Pendidikan KRKB Gembira Loka.

Prosedur

Penelitian dilakukan dengan observasi awal mengenai Kegiatan Karya wisata yang dilakukan di KRKB Gembira Loka. Kemudian setelah proposal selesai dilanjutkan dengan pembuatan instrumen penelitian. Peneliti selanjutnya mengambil data atau informasi ke subjek penelitian, dan memulai pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Data penelitian diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang digunakan disertai dengan pedoman penelitian. Pengolahan data dilakukan sejak awal pengambilan data hingga akhir pengumpulan data. Setelah data diolah, peneliti mendeskripsikan hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh pada saat melakukan penelitian.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ini yang berperan menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti menggunakan peran komunikatif interaktif, melakukan pengamatan, wawancara, mencatat hasil pengamatan dan interaksi bersama responden. Sebagaimana yang disampaikan oleh Sugiyono (2010: 306) peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan. Untuk mendapatkan data mengenai kegiatan karya wisata di KRKB Gembira Loka

digunakan pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Metode Observasi adalah dasar pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Teknik observasi digunakan peneliti karena peneliti ingin mengetahui secara langsung apa saja yang dilakukan atau yang terjadi di lapangan mengenai kegiatan karya wisata di KRKB Gembira Loka Yogyakarta. Teknik ini difokuskan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan kegiatan, kondisi fisik daerah penelitian, dan penerapan kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan karya wisata di gembira loka.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2012: 186). Wawancara dilakukan dengan bertatap muka secara langsung dengan narasumber (face to face). Proses wawancara yang dilakukan disesuaikan dengan pedoman wawancara yang telah peneliti susun sebelum kegiatan berlangsung. Teknik wawancara ini digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data mengenai pihak-pihak yang memiliki akses terhadap program serta peranannya terhadap program dalam konteks pelaksanaan kegiatan karya wisata dan program PLS GL zoo.

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2010: 329). Penggunaan studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data yang tidak dapat diperoleh melalui wawancara dan

observasi. Data yang dimaksud yaitu berupa foto, dokumen, maupun arsip yang berkaitan dengan Pelaksanaan kegiatan karya wisata di gembira loka zoo.

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif dengan metode deskriptif. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Menurut Miles dan Huberman (dalam M. Djamal 2015: 146) komponen dalam analisis data model interaktif meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih, hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya yang sesuai dan kemudian membuang data yang tidak diperlukan (Sugiyono, 2010: 338).

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya (Sugiyono, 2010: 341). Penyajian data dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk memudahkan peneliti memahami hasil penelitian yang telah didapatkan.

Kesimpulan yaitu peneliti mencari makna dari data yang terkumpul kemudian menyusun pola hubungan tertentu ke dalam satu kesatuan informasi yang mudah dipahami dan ditafsirkan sesuai dengan masalahnya. Pada tahap ketiga ini merupakan tahapan dimana peneliti harus memaknai data yang terkumpul kemudian dibuat dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu pada masalah yang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai pelaksanaan pendidikan luar sekolah melalui kegiatan karya wisata di Kebun Raya Kebun Binatang (KRKB) Gembira Loka Yogyakarta dalam menumbuhkan nilai karakter rasa ingin tahu dan komunikatif yaitu:

Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan kegiatan karya wisata dalam menumbuhkan rasa ingin tahu dan komunikatif di Kebun Raya Kebun Binatang (KRKB) Gembira Loka Yogyakarta.

Pelaksanaan kegiatan karya wisata dalam menumbuhkan rasa ingin tahu dan komunikatif di Kebun Raya Kebun Binatang (KRKB) Gembira Loka Yogyakarta dalam kegiatannya pembelajaran luar sekolah mengusung konsep Field trip yang materi kegiatan pembelajarannya disesuaikan dengan kondisi KRKB Gembira Loka sebagai lembaga konservasi yang berfungsi sebagai tempat penelitian dan edukasi.

Kesesuaian kegiatan karya wisata di KRKB Gembira Loka dengan konsep Pendidikan Luar Sekolah dapat dilihat dari tujuan program serta kegiatan pembelajaran luar sekolah itu sendiri. Bila pendidikan luar sekolah merupakan sebuah pelengkap, pengganti, dan penambah pendidikan formal atau pendidikan persekolahan yang di dalamnya tidak ada campur tangan dari pendidikan persekolahan maka pembelajaran luar sekolah tetap berada dibawah tanggung jawab sekolah hanya saja pendidikan luar sekolah berperan untuk memberikan prespektif baru dalam menyampaikan materi terhadap peserta didiknya.

Untuk materi menumbuhkan nilai karakter rasa ingin tahu dan komunikatif memang belum dibahas didalam kurikulum secara tertulis. Pemandu memaksimalkan menumbuhkan nilai karakter dengan menyampaikan saat kegiatan pembelajaran luar sekolah

berlangsung. Pamandu mengupayakan menumbuhkan nilai karakter ketika memandu peserta dilapangan dengan menggunakan ilmu yang mereka dapat dibangku perkuliahan sebagai mahasiswa fakultas ilmu pendidikan. Adapun koleksi KRKB Gembira Loka dapat dijadikan sebagai media pembelajaran tentang nilai karakter rasa ingin tahu dan komunikatif. Upaya menumbuhkan karakter rasa ingin tahu dan komunikatif juga dilakukan dengan pengayaan materi yang diberikan saat pelatihan. Untuk sarana dan prasarana biasanya dalam pelaksanaan pemandu menggunakan Kandang dan kebun percontohan yang ada di KRKB Gembira Loka.

Dalam pembelajaran luar sekolah peserta selalu didampingi oleh pemandu (Pendamping Pembelajaran luar sekolah), pemandu dirasakan sangat berperan terhadap berlangsungnya kegiatan pembelajaran luar sekolah karena mereka yang berkomunikasi langsung dengan peserta didik, dalam kegiatan pembelajaran luar sekolah terdapat kegiatan yang mengimplementasikan nilai karakter rasa ingin tahu dan komunikatif yaitu: 1) bertanya terkait materi pembelajaran. 2) membaca terkait pelajaran. 3) berdiskusi dengan teman ataupun pemandu. 4) senang belajar bersama. 5) Mampu bekerja sama. 6) aktif dan senang berinteraksi.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan karya wisata dalam menumbuhkan nilai karakter rasa ingin tahu dan komunikatif adalah pengalaman yang dimiliki oleh pemandu dan pengelola, dan usia peserta pembelajaran luar sekolah yang sebagian besar adalah usia emas, selain itu juga media pendukung seperti poster hingga bentuk pojok kreatif yang diberikan. Faktor penghambat pelaksanaan

pelaksanaan kegiatan karya wisata dalam menumbuhkan nilai karakter rasa ingin tahu dan komunikatif dikarenakan pendidikan karakter belum terdapat kurikulum yang dirancang secara tertulis, selain itu belum terdapatnya indikator yang jelas dan tertulis, selain itu masih kurangnya ketrampilan pemandu dalam mengkondisikan peserta pembelajaran luar sekolah.

Pembahasan

1. Pelaksanaan kegiatan karya wisata dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Rasa ingin tahu dan Komunikatif di Kebun Raya Kebun Binatang (KRKB) Gembira Loka Yogyakarta.

Kegiatan pembelajaran luar sekolah juga memberikan pengalaman lain bagi siswa. Siswa yang biasa duduk untuk menerima materi pelajaran diajak untuk melakukan aktifitas yang menuntut mereka untuk berfikir kreatif karena melakukan kegiatan yang berbeda dengan biasanya. Selain melakukan kegiatan pembelajaran mereka juga diminta untuk melakukan evaluasi terkait materi yang telah mereka peroleh. KRKB Gembira Loka bukan hanya sebuah tempat rekreasi namun juga dimanfaatkan untuk pembelajaran yang dapat memperbaiki kualitas sumber daya manusia dengan pengetahuan yang ada di KRKB Gembira Loka, salah satunya adalah kegiatan pembelajaran luar sekolah.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam menumbuhkan nilai karakter komunikatif dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi menumbuhkan nilai karakter komunikatif meliputi minat, motivasi, dan semangat dari dalam diri individu untuk mengembangkan sikap komunikatifnya. Faktor eksternal yang mempengaruhi menumbuhkan nilai karakter

komunikatif dapat berasal dari keluarga yang menjadi lingkup terkecil seorang individu dalam berkomunikasi, selain itu ada juga terdapat faktor eksternal yang lain berupa lingkungan, media elektronik, serta sarana dan prasarana yang menunjang aktivitas.

Peserta antusias dengan kegiatan pembelajaran luar sekolah dalam kegiatan pembelajaran luar sekolah. Dengan kegiatan PLS yang dilakukan di lingkup yang lebih luas dari pada lingkup sekolah, maka peserta didik dapat mengimplementasikan ilmu yang mereka dapat disekolah atau nilai karakter yang sudah dibiasakan disekolah ke dalam lingkup yang lebih luas dalam kegiatan pembelajaran luar sekolah. Pemandu sangat berperan terhadap keberhasilan pembelajaran luar sekolah. Pengayaan materi selalu diberikan kepada pemandu dari pihak pengelola dengan harapan kegiatannya pembelajaran luar sekolah dapat berjalan secara optimal.

Dalam pembelajaran luar sekolah peserta selalu didampingi oleh pemandu (Pendamping Pembelajaran luar sekolah), pemandu dirasakan sangat berperan terhadap berlangsungnya kegiatan pembelajaran luar sekolah karena mereka yang berkomunikasi langsung dengan peserta didik, dalam kegiatan pembelajaran luar sekolah terdapat kegiatan yang mengimplementasikan nilai karakter rasa ingin tahu dan komunikatif yaitu: 1) Bertanya terkait materi pelajaran. 2) Membaca terkait materi pelajaran. 3) Berdiskusi dengan teman. 4) Senang belajar bersama. 5) Senang bekerjasama. 6) Aktif dan senang berinteraksi dengan orang lain.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan karya wisata dalam menumbuhkan nilai karakter

rasa ingin tahu dan komunikatif adalah pengalaman yang dimiliki oleh pemandu dan pengelola, dan usia peserta pembelajaran luar sekolah yang sebagian besar adalah usia emas, selain itu juga media pendukung seperti poster hingga bentuk pojok kreatif yang diberikan. Faktor penghambat pelaksanaan pelaksanaan kegiatan karya wisata dalam menamkan nilai karakter rasa ingin tahu dan komunikatif dikarenakan pendidikan karakter belum terdapat kurikulum yang dirancang secara tertulis, selain itu belum terdapatnya indikator yang jelas dan tertulis, dan masih kurangnya kemampuan pemandu dalam mengkondisikan peserta.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan karya wisata di KRKB Gembira Loka merupakan:

Kegiatan Pembelajaran luar sekolah merupakan program CSR yang bekerja sama dengan UNY Jurusan Pendidikan Luar Sekolah. Pembelajaran luar sekolah merupakan salah satu kegiatan di KRKB Gembira Loka untuk mengupayakan tujuan ekowisata Kegiatan pembelajaran luar sekolah merupakan kegiatan peserta didik pendidikan formal yang di inovasi oleh pendidikan luar sekolah.

Kegiatan pembelajaran luar sekolah sebagai sarana menumbuhkan nilai karakter rasa ingin tahu dan komunikatif memanfaatkan fungsi KRKB Gembira Loka sebagai lembaga Konservasi, dengan konsep pembelajaran out of school learning dengan pemandu mahasiswa PLS UNY. Dalam penanaman nilai karakter rasa ingin tahu dan komunikatif kegiatan pembelajaran

luar sekolah memanfaatkan koleksi flora dan fauna serta sarana prasarana yang ada di KRKB Gembira Loka. Pengimplementasian nilai karakter rasa ingin tahu dan komunikatif selama kegiatan pembelajaran luar sekolah di KRKB Gembira Loka sangat memerlukan peran pemandu, adapun jenis kegiatan yang dilakukan adalah: 1) Bertanya terkait materi pelajaran. 2) Membaca terkait materi pelajaran. 3) Berdiskusi dengan teman. 4) Senang belajar bersama. 5) Senang bekerjasama. 6) Aktif dan senang berinteraksi dengan orang lain.

Kegiatan yang dilakukan memang tidak termasuk ke dalam kurikulum pembelajaran luar sekolah namun hanya menggunakan indikator yang ada di masyarakat.

Faktor pendukung dan faktor penghambat menumbuhkan nilai karakter rasa ingin tahu dan komunikatif dalam kegiatan karya wisata di KRKB Gembira Loka. Faktor Pendukung menumbuhkan nilai karakter rasa ingin tahu dan komunikatif dalam kegiatan karya wisata adalah pengalaman yang dimiliki oleh pemandu dan pengelola, usia peserta pembelajaran luar sekolah yang sebagian besar adalah usia emas. Kemudian pembelajaran luar sekolah sendiri berada diluar lingkungan sekolah melainkan di KRKB Gembira Loka sehingga peserta dapat berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas sehingga akan lebih mudah dalam proses menumbuhkan maupun pengimplementasiannya. Faktor Penghambat menumbuhkan nilai karakter rasa ingin tahu dan komunikatif dalam kegiatan karya wisata adalah pendidikan karakter belum terdapat kurikulum yang dirancang secara tertulis, selain itu belum terdapatnya indikator yang

seharusnya dapat digunakan untuk mengukur menumbuhkan nilai karakter rasa ingin tahu dan komunikatif, sehingga hanya berdasarkan kebiasaan yang ada di masyarakat. Selain itu pemandu harus dituntut untuk lebih kreatif dalam mengemas kegiatan karya wisata sehingga menjadi lebih menyenangkan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian penanaman nilai karakter rasa ingin tahu dan komunikatif dalam kegiatan karya wisata di KRKB Gembira Loka, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut: 1) Adanya pelatihan yang terjadwal secara berkala bagi pemandu guna meningkatkan kapasitas pemandu sehingga pembelajaran akan lebih optimal. 2) Memasukan nilai-nilai karakter dalam kurikulum sehingga dapat dikombinasikan dengan materi serta terdapat indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan menumbuhkan nilai karakter dalam kegiatan karya wisata. 3) Penambahan jenis pojok kreatif yang disesuaikan dengan fungsi lembaga konservasi namun digolongkan berdasar segmentasi usia atau pendidikan agar sesuai dengan tugas perkembangan peserta didik. 4) Menumbuhkan nilai karakter rasa ingin tahu dan komunikatif harus lebih dioptimalkan, sehingga dapat membantu KRKB Gembira Loka dalam mendukung ekowisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful, B. & Aswan, Z. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purossani, A. G. (2015). "Pendampingan Pembelajaran Luar Sekolah Berbasis Wisata pada Anak SD di Gembira Loka". *Journal Elektronik Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah* 4 (4) 1-5
- Husamah. (2013). Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning). Jakarta. Pustaka Karya.

- Kemendiknas. 2011. Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Balitbang dan Puskur. Jakarta.
- Lexy J. Moleong. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- M. Djamal. (2015). Paradigma Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwo, S., Samsi, I., & Wibawa, L. (2017). Desain model wisata belajar di Kebun Binatang Gembiraloka Yogyakarta sebagai Laboratorium Luar Kampus. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, 4(1), 90-100.
doi:<http://dx.doi.org/10.21831/jppm.v4i1.1253>